

**PERANAN KEPALA SUKU DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA  
DAN RUMAH ADAT SUKU LABE DI MANGGARAI BARAT  
NUSA TENGGARA TIMUR**

**ARTIKEL**



**Oleh:**

**MAGDALENA LEWI**

**NPM. 12144300029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2016**

**PERANAN KEPALA SUKU DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA  
DAN RUMAH ADAT SUKU LABE DI MANGGARAI BARAT  
NUSA TENGGARA TIMUR**

Oleh:

**Magdalena Lewi**

**12144300029**

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

**ABSTRAK**

**Magdalena Lewi.** Peranan Kepala Suku Dalam Mempertahankan Budaya Dan Rumah Adat Suku Labe Di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Agustus 2016

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1. Mempertahankan Budaya Dan Rumah Adat Suku Labe DiManggarai Barat Nusa Tenggara Timur. 2. Mengetahui cara untuk Mempertahankan Budaya Dan Rumah Adat Suku labe Di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di suku labe Manggarai Barat yang merupakan tempat budaya dan rumah adat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain: observasi, wawancara kepada 6 orang dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi atau meringkas data yang diperoleh, kemudian dengan menyajikan data yang mempunyai hubungan dengan judul. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan cara menguji pemahaman yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Peranan Kepala Suku Dalam Mempertahankan Budaya Dan Rumah Adat Suku Labe Di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur a). Mengemban tugas dan tanggungjawab mengelola seluruh masyarakat suku termasuk rumah adat agar situasi keamanan tetap terkendalikan. b).mengemban tugas dan tanggungjawab memelihara kaedah budaya warisan leluhur agar tetap hidup dan berkembang sesuai dengan substansi sebenarnya. 2) cara mempertahankan budaya dan rumah adat a). Dengan mengembangkan seni budaya tersebut disertai dengan keadaan yang kita alami sekarang ini yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai budaya itu sendiri. b). Tidak menghilangkan unsur nilai-nilai dari sejarah rumah adat itu sendiri karena merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat.

**Kata Kunci: Mempertahankan Budaya Dan Rumah Adat**

#### ABSTRAK

**Magdalena Lewi.** *In defense of the role of Chief Culture And Customs House Tribe Labe in West Manggarai, East Nusa Tenggara. Faculty of Education Sciences University PGRI Yogyakarta. August 2016.*

*The aim of this study as follows: 1. Preserving cultural and tribal house labels in the West Manggarai, East Nusa Tenggara. 2. How to Maintain Cultural And Tribal House Abe In West Manggarai, East Nusa Tenggara.*

*This bridging method uses descriptive research method kuanlitatif. The study was conducted in the West Manggarai labe which is where culture and custom homes. The data do include: observation, interview and documentation to 6 people. Data analysis by reducing or summarize the data, and then by presenting data that has relations with the title. The validity of the data using triangulation to examine how the understanding gained.*

*Based on the research results can be summarized as follows: 1) The role of the Chief of Maintaining Cultural And Traditional House Tribe Labe in West Manggarai, East Nusa Tenggara a). The duties and responsibilities of managing the entire community including customs house that security there remain unmanageable. b) carry duties and responsibilities of maintaining the cultural heritage in order to survive and develop in line with real substance. 2) how to defend a culture and customs house). By developing art and culture are accompanied by circumstances that we are experiencing now, which aims to strengthen the values of the culture itself. b). Do not remove the element values of the historical customs house itself because it is part of the life of society.*

**Keywords:** *Preserving Culture And Customs House*

## A. PENDAHULUAN

Suku labe adalah salah satu suku yang berada di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Suku labe memiliki aneka kesenian seperti rumah adat yang berbentuk kerucut dan menjulur kebawah hampir menyentuh tanah. Strukturnya setinggi lima lantai dengan setinggi 15 meter. Atap rumah adat suku labe ini ditutupi ijuk dan kerangka atap di buat dari bambu, sedangkan pilar rumah menggunakan kayu worok yang besar dan kuat. Rumah adat suku labe dalam bahasa Manggarai adalah "*Mbaru Gendang*". *Mbaru* yang artinya rumah dan "*Gendang*" artinya alat musik. Setiap lantai *Mbaru Gendang* memiliki ruangan dengan berfungsi yang berbeda-beda. Secara berurutan disusun dari bawah keatas, setiap ruangan diberi nama yang berbeda-beda mulai dari *Lutur*, *Lobo*, *Lentar*, *Lempa Rae*, dan *Hekang Kode*. Tingkat pertama *lutur*/tenda biasa digunakan sebagai tempat hunian dan berkumpul dengan keluarga. Tingkat kedua adalah *lobo*/loteng yang berfungsi untuk menaruh bahan makanan dan barang sehari-hari. Tingkat ketiga disebut *lentar* untuk menaruh benih-benih tanaman pangan yang di gunakan untuk bercocok tanam, seperti benih jagung, padi, dan kacang-kacangan. Tingkat keempat di sebut *lempa rae* yaitu ruangan untuk stok pangan apabila terjadi gagal panen akibat kekeringan. Tingkat lima disebut *hekanng kode* untuk tempat menaruh sesajian persembahan kepada leluhur. Rumah adat atau *Mbaru Gendang* suku labe sedikit mirip dengan rumah adat yang ada di wae rebo yang disebut *mbaru niang*/rumah kerucut. Struktur bangunan sama dengan

mbaru gendang, akan tetapi atap rumah adat Wae Rebo menggunakan daun lontar dan dinding pada rumah adat wae rebo ditutupi dengan daun lontar yang terus menjulur dari atas hingga mencapai tanah(www.rumah.adt.com/2014.11/rumah adat nusa tenggara timur.htkl?=1 di unduh pada tanggal 18 Mei 2016).

## B. KAJIAN TEORI

Adat istiadat adalah sebagai aturan (kaedah) yang ditentukan oleh nenek moyang (leluhur). Dalam hal ini adat mengandung arti kaedah-kaedah aturan kebiasaan yang berlaku tradisional sejak jaman *pyang* asal sampai keanak cucu dimasa sekarang, aturan kebiasaan ini pada umumnya tidak mudah berubah (Hilman Hadikusuma, 2003:3-10).

Kebudayaan adalah suatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Tindakan maupun hasil karya hanya merupakan akibat dari kebudayaan yang dapat dirasakan, diamati, dan berada dalam hubungan-hubungan sosial antarindividu, beberapa ahli menyebutkan sistem gagasan, ide, nilai dan makna, keyakinan atau pikiran seseorang tersebut sebagai sistem budaya (*cultural system*), sedangkan rangkaian perilaku atau tindakan adalah sistem sosial (*social system*) (Sulasman & Setia Gumilar, 2013:21)

Masyarakat hukum adat adalah: 1) kesatuan manusia yang teratur, 2) menetap di suatu daerah tertentu, 3) mempunyai penguasa-penguasa

dan, 4) mempunyai kekayaan yang berwujud ataupun tidak berwujud, dimana para anggota kesatuan masing-masing mengalami kehidupan dalam masyarakat sebagai hal yang wajar menurut kodrat alam dan tidak seorangpun diantara para anggota itu mempunyai pikiran atau kecenderungan untuk membubarkan ikatan yang telah tumbuh atau meninggalkannya dalam arti melepaskan diri dari ikatan itu untuk selamanya (Bushar Muhammad, 2003:23).

Menurut John M Echols Dan Sandhy, (2003: 489) Peranan bersinonim dengan kata pengaruh dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak,kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jika dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat kolektif di dalam masyarakat. Makna peranan secara implisit menunjukkan kekuatan, kekuatan tersebut berlaku baik secara internal maupun eksternal terhadap individu atau keompok yang menjalankan peranan tersebut. Secara umum pengertian peranan adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Dalam kamus besar bahasa Inggris, peranan dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang

Adat istiadat masyarakat Manggarai Barat sangat berkaitan erat dengan sistem mata pencharian masyarakat. Sistem mata pencaharian merupakan bagian dari unsur budaya masyarakat. Sistem matapencaharian masyarakat di Manggarai Barat pada umumnya adalah nelayan, petani dan

pedagang. Di Manggarai Barat suku Manggarai termasuk Suku Labe pada umumnya menggeluti bidang pertanian, sedangkan suku bugis pada umumnya di bidang perdagangan. Sukubajo dan bima menggantungkan diridari hasil laut sesuai tradisi nenek moyang masyarakat setempat. Masyarakat yang mendiami wilayah Manggarai Barat didaratan pulau Flores (sebagai pulau utama)mendominasi bidang pertanian, sementara masyarakat yang mendiami pulau-pulau kecil lainnya tersebar di dalam mendominasi pekerjaan sebagai nelayan dan berdagang (Kanisius Teobaldus Deki, 2011:75)

Rumah adat merupakan bangunan rumah yang mencirikan atau ciri khas masyarakat setempat. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman dan kekayaan budaya, beranekaragam bahasa dan suku dari Sabang sampai Merauke sehingga Indonesia memiliki banyak koleksi rumah adat. Hingga saat ini masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang masih mempertahankan rumah adat sebagai usaha untuk memelihara nilai-nilai budaya yang kian tergeser oleh budaya modernisasi. Biasanya rumah adat tertentu di jadikan sebagai aula (tempat pertemuan) museum atau dibiarkan begitu saja sebagai objek wisata. Bentuk dan arsitek rumah-rumah adat di Indonesia masing-masing daerah memiliki bentuk dan arsitek berbeda sesuai dengan nuansa adat setempat, (<http://www.lintas3d.com/2015/08/rumah-adat-indonesia> diunduh pada tanggal 09 desember 2015).

### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Peranan Kepala Suku Dalam Mempertahankan Budaya Dan Rumah Adat Suku Labe Di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana cara Mempertahankan Budaya Dan Rumah Adat Suku Labe Di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur?

#### **D. METODE PENGUMPULAN DATA**

##### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara atau metode *interview* adalah cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Djam'an Satori 2012:145)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada 6 orang yaitu: 1 orang Tokoh Masyarakat, 1 orang Kepala Suku labe, 2 orang Pengunjung dan 2 orang Masyarakat yang berada Di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Adapun maksud wawancara dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan keterangan secara langsung, mendalam dan terperinci mengenai budaya dan rumah adat suku labe di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

##### 2. Metode Observasi

Observasi menurut Supardi (2006:88) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan dengan melibatkan seluruh pancaindra.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung kelapangan yaitu dengan 6 orang nara sumber, seperti 1 orang kepala suku, 1 orang tokoh masyarakat, 2 orang masyarakat setempat dan 2 orang pengunjung.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:148) Dokumen merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Metode dokumentasi yang di dapat dalam penelitian ini adalah berupa foto dan catatan yang berhubungan dengan Budaya Dan Rumah Adat Suku Labe Di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Letak Geografis Kabupaten Manggarai Barat berada pada:

- 08°.14' LS - 09°.00 LS

- 119°.21' BT - 120°.20' BT

Batas-batas wilayah:

Timur : Kab. Manggarai

Barat : Selat Sape

Utara : Laut Flores

Selatan : Laut Sawu

Luas daerah : 2.947,50 km persegi

Lokasi penelitian : Labe, Desa Rokap,kec. Macang pacar, Kab.Manggarai Barat

Waktu: 26 Juni 2016 Sampai dengan Juli 2016

2. Rumah adat atau yang disebut “*Mbaru Gendang*” merupakan simbol sekaligus pusat seluruh kehidupan orang Manggarai Barat. Masyarakat Manggarai Barat mempunyai satu filosofi yang terkenal yang disebut dengan ungkapan “*gendang one lingko peang*” yang menunjukkan pada satu kesatuan utuh antara rumah atau tempat tinggal dan tanah adat sebagai wilayah yang dikuasai sebagai hak milik yang diwariskan

secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat Manggarai Barat.

3. Kepala suku berperan sebagai kepala pemimpin rumah adat. Kepala suku harus selalu berada dalam situasi dan kondisi hidup yang aman dan tentram secara jasmani dan rohani, sebagai pengayomi *wau*, seorang kepala suku harus selalu berupaya untuk menampilkan perilaku yang baik. Tidak hanya menyatu dalam tatanan verbal (kata-kata), tetapi juga menyatu dalam tatanan nonverbal (tindakan ragawi). Seorang kepala suku mengemban tugas dan bertanggungjawab mengelola seluruh masyarakat sukunya agar situasi dan kondisi keamanan tetap terkendali dari berbagai konflik baik yang bersumber dari dalam lingkup suku itu sendiri maupun kehidupan yang bersumber dari luar suku yang dapat mengganggu keselarasan hubungan sosial kemasyarakatan, (wawancara tanggal 03 Juli 2016)
4. Cara mempertahankan budaya dan rumah adat salah satunya adalah dengan mengembangkan seni budaya tersebut disertai dengan keadaan yang kita alami sekarang ini yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai budaya itu sendiri, adapun cara lain yang dilakukan oleh masyarakat Manggarai Barat agar dapat dipertahankan yaitu tidak menghilangkan unsur nilai dari sejarah rumah adat itu sendiri, karena rumah adat merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat, (wawancara tanggal 3 Juli 2016)

## F. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Peranan Kepala Suku Dalam Mempertahankan Budaya Dan Rumah Adat adalah a) mengemban tugas dan bertanggungjawab mengelola seluruh masyarakat suku termasuk rumah adat agar situasi dan kondisi keamanan tetap terkendali dari berbagai konflik baik yang bersumber dari dalam lingkup suku maupun suku lain. b) mengemban tugas dan tanggungjawab memelihara kaedah budaya warisan leluhur agar tetap hidup dan berkembang sesuai dengan substansi sebenarnya guna dapat diwariskan secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya.
- b. Cara Mempertahankan budaya Rumah Adat Suku Labesalah satunya adalah a) dengan mengembangkan seni budaya tersebut disertai dengan keadaan yang kita alami sekarang ini yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai budaya itu sendiri. b) tidak menghilangkan unsur nilai-nilai dari sejarah rumah adat itu sendiri, karena rumah adat merupakan bagian dari kehidupan bermasyara

### 2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala suku dalam mempertahankan budaya dan rumah adat suku labe di Manggarai Barat sangat berperan penting dalam mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Peranan kepala suku dalam mempertahankan budaya dan rumah adat terdapat dampak negatif maupun positif terhadap

masyarakat. Dampak positif dari peran kepala suku dalam mempertahankan budaya dan rumah adat dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat bahwa rumah adat merupakan suatu budaya yang harus dilestarikan agar dapat diketahui oleh daerah-daerah lain suatu bangsa maupun Mancanegara, sedangkan dampak negatif dapat mengakibatkan masyarakat kesusahan untuk memperoleh tenaga saat merenovasi kembali rumah adat yang rusak akibat kena hujan. Mengingat kembali bahwa rumah adat suku labe, struktur kayunya yang kurang kuat saat musim kering ataupun hujan.

### 3. Saran

- a. Bagi masyarakat Manggarai Barat khususnya suku labe, kayu penyanggah dinding dan atap rumah adat di usahakan untuk menggunakan kayu yang cukup kuat agar tidak terjadi kerusakan pada musim hujan.
- b. Bagi kepala suku labe, terus ciptakan rasa persaudaraan dan toleransi antar sesama suku maupun suku lain agar bisa saling menghargai dan menghormati
- c. Bagi pemerintah, terus meningkatkan dan memajukan pariwisata yakni dengan cara memperkenalkan dan meningkatkan promosi wisata seperti rumah adat yang ada baik melalui media sosial seperti melalui Internet, Televisi, Media Massa seperti Koran, dan Majalah serta promosi langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggur. Kristian Emanuel. 2004. *Perang Tanding Dan Dekadensi Budaya Di Manggarai, Stensilan*. Ruteng: Lembaga Studi Mangunwijaya Flores
- Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Bambang Widianto. dkk. 2009. *Perspektif Budaya: Kumpulan Tulisan Koentjaraningrat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama
- Bushar Muhammad. 2003. *Asas-Asas Hukum Adat : (Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita.
- Cornelis Van Vollenhoven. 2003. *Orientasi Hukum Adat Indonesia : (terjemahan)*. Jakarta: Prenada
- Dewi Sulastri, 2015. *Pengantar Hukum Adat*. Bandung: Pustaka Setia
- Djam'an Satori, 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Djoko Widagdhho. 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Do Ko0. Fransiskus Xaverius. 2015. *Jiwa Sesuai Paham Manggarai Asli Dan Pergeseran*. Maumere: STFK Ledalero
- Dominikus Rato . 2009. *Pengantar Hukum Adat*. Yogyakarta: Laksbang Presindo
- Hari Poerwanto. 2008. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H. R. Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak
- Hilman Hadikusuma. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: CV. Mandar Maju
- M Echols John Dan Shandy. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Muda Hubert Dan Adam Satu. 2001. *Interelasi Antara Sistem Kekerabatan Dan Masalah*. Yogyakarta: Gramedia
- Paulus Wirutomo. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soejono Soekanto. 2002. *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- , 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*: Bandung: Alfabeta
- Soepomo. 2002. *Bab-Bab Tentang Hukum Adat*. Jakarta. Universiti
- Soetomo. 2013. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sulasman & Setia Gumilar. 2013, *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Supardi M.D. 2006, *Metodologi Penelitian*. Mataran: Yayasan Press
- Sri Warjiyati, 2006. *Memahami Hukum Adat*. Surabaya: IAIN Surabaya,
- Suriyaman Mustari Pide. 2014. *Hukum Adat*. Jakarta: Prenadamedia Groupa
- Tod Jones. 2015. *Kebudayaan Dan Kekuasaan Di Indonesia: Kebijakan Budaya Selama Abad ke-20 Hingga Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tolib Setiady. 2013. *Intisari Hukum Adat Indonesia (Dalam Kajian Kepustakaan)*. Bandung: ALFABETA
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Surakarta: Pustaka MANDIRI.
- [Http://budayaadatdaerah.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-rumah-adat.html](http://budayaadatdaerah.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-rumah-adat.html)). diunduh tanggal 09 Desember 2015.
- [Http://nunungkumbaraandika.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-rumaadat.html](http://nunungkumbaraandika.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-rumaadat.html)) diunduh tanggal 09 Desember 2015.
- [Http://wisata.nttprov.go.id/index.php/2014-01-20-04-39-05/atraksi-budaya/46-kebudayaan-masyarakat-manggarai-barat](http://wisata.nttprov.go.id/index.php/2014-01-20-04-39-05/atraksi-budaya/46-kebudayaan-masyarakat-manggarai-barat)) diunduh tanggal 09 Desember 2015
- <http://.landasanteori.com>). Diunduh pada tanggal 09 November 2015)
- [Http://www.gajimu.com/main/tips-karir/indonesia-pekerjaan-dan-gaji/indonesia-kepala-suku-dan-kepala-kampung](http://www.gajimu.com/main/tips-karir/indonesia-pekerjaan-dan-gaji/indonesia-kepala-suku-dan-kepala-kampung)) diunduh tanggal 09 Desember 2015
- [Http://www.lintas3d.com/2015/08/rumah-adat-indonesia-dan-keterangan.html](http://www.lintas3d.com/2015/08/rumah-adat-indonesia-dan-keterangan.html)) diunduh pada tanggal 09 Desember 2015.
- [Http://nunungkumbaraandika.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-rumahadat.html](http://nunungkumbaraandika.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-rumahadat.html)) diunduh pada tanggal 09 Desember 2015) diunduh pada tanggal 09 Desember 2015.

## BIODATA PENULIS

Nama : magdalena lewi

Tempat tanggal lahir : sae, 3 januari 1991

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Katolik

Alamat : sonosewu 155

Asal sekolah :

SD : SDK Doro

SMP : SMP N 1 Macang Pacar

SMA : SMS N 1 Macang Pacar

UNIVERSITAS : PGRI YOGYAKARTA

Nama Ayah : Fransiskus Adil

Nama Ibu : Monika Gamun